

Volume 6 Nomor 1, Maret 2024, Halaman 34 – 51.

Upaya Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak

Monica Trihardini Christia Putri¹⁾, Ryan Cipta Julianda²⁾, Eva Sukmawati³⁾, Adela Muzdalifah⁴⁾, Ranisa Immawati Putri Matofani⁵⁾, Maria Peeva Mahseya Ngsurukh⁶⁾, Fatma Arsyani⁷⁾, Urai Salam⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: moonicatcp@gmail.com¹, ryanzcj@gmail.com², EvaSukmawati66@gmail.com³, adelamzd31@gmail.com⁴, ranisa.matofani@gmail.com⁵, me584212@gmail.com⁶, arsyani.fatma@gmail.com⁷, urai.salam@untan.ac.id⁸

Abstrak

Karakter peduli lingkungan penting ditanamkan secara dini pada anak usia sekolah. Dengan meningkatkan pemahaman mendalam akan pentingnya menjaga lingkungan, diharapkan dapat terbentuk perilaku bertanggung jawab serta menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan melalui kegiatan daur ulang botol plastik bekas menjadi barang tepat guna, meningkatkan kesadaran lingkungan serta keterampilan manfaat daur ulang di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 18 Maret dan 26 Maret 2023 yang melibatkan pengurus dan anak panti asuhan, serta mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Tanjungpura yang berkolaborasi dengan komunitas eksternal luar kampus seperti Seangle dan Excellence English Studio. Terdapat 6 kegiatan yaitu: 1) identifikasi gaya belajar, 2) daur ulang botol plastik bekas, 3) membuat kartu ucapan tema religi, 4) English storytelling, 5) English Games, dan 6) donasi. Dari 6 kegiatan ini, hasil menunjukkan dampak positif dan kepuasan anak panti asuhan terhadap materi kegiatan, partisipasi panitia, serta penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

Kata Kunci: Daur Ulang, Panti Asuhan, Peduli Lingkungan.

Abstract

The cultivation of environmental awareness is essential to be instilled early on students. By deepening their understanding about the importance of environmental conservation, it is expected that responsible behavior and environmental awareness will be fostered. Furthermore, this community service activity aims to enhance environmental awareness through the recycling of used plastic bottles into useful items, promoting environmental awareness and recycling skills at Tunas Melati Muhammadiyah Orphanage in Pontianak. The method conducted in this research was qualitative descriptive through observation and interviews. This activity took place over two days on March 18 and March 26, 2023, involving the caregivers and children of the orphanage, also PPG Prajabatan Batch 1 students from Tanjungpura University collaborating with external community partners such as Seangle and Excellence English Studio. There were six activities conducted, including: 1) identifying learning styles, 2) recycling plastic bottles, 3) creating religious-themed greeting cards, 4) English storytelling, 5) English Games, and 6) donation. From

these six activities, the results found that a positive impact and satisfaction among the orphanage children regarding the activity content, the participation of the organizing committee, as well as the delivery of content and guidance from the facilitators.

Keywords: Environmental Awareness, Orphanage, Recycling

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.148>

A. Pendahuluan

Meningkatnya suhu permukaan bumi merupakan salah satu faktor yang berperan pada perubahan iklim. NASA melaporkan suhu permukaan bumi meningkat sebesar 1,02°C selama satu dekade terakhir (Rizatny, 2022). Lebih lanjut, mengacu pada Kementerian Lingkungan Hidup (2023), perubahan iklim merupakan permasalahan global yang harus segera ditangani bersama dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Kemudian, UNDP Indonesia (2019) menyatakan bahwa perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca dan berkurangnya lahan yang dapat menyerap karbon dioksida. Selain itu, Pontianak sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini, berada tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa sehingga menyebabkan suhu udara cukup tinggi serta kelembaban yang tinggi. Untuk itulah, diperlukan tindakan untuk mengurangi resiko perubahan iklim seperti mengurangi sampah di lingkungan sekitar dengan cara mendaur ulang sampah menjadi barang tepat guna. Hal ini didasari dari data oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak yang mencatat volume sampah di Pontianak sebanyak 350 hingga 400 ton per hari, serta penambahan 35 hingga 70 ton per hari pada hari raya (Ibrahim, 2022; Zakaria, 2022). Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis sebagai mahasiswa yang melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi melaksanakan kegiatan yang dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim terutama dalam hal penumpukan sampah. Mendaur ulang sampah adalah salah satu tindakan peduli lingkungan yang penting untuk diajarkan sedari dini, terutama pada siswa sekolah. Lebih lanjut, pembelajaran sikap peduli lingkungan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam serta lingkungan sekitar (Ismail, 2021). Solekha (2019) menambahkan bahwa karakter unggul bagi siswa adalah karakter peduli lingkungan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Indonesia. Langkah-langkah sederhana seperti daur ulang, pengelolaan limbah yang lebih efisien, dan

kampanye kesadaran lingkungan dapat membantu mengurangi jejak karbon dan dampak negatif lainnya pada lingkungan. Daur ulang adalah salah satu tindakan memanfaatkan sampah plastik menjadi produk kreatif tepat guna yang memiliki nilai komersial dan nilai jual (Putra & Yuriandala, 2010).

Menyadari isu tersebut, mahasiswa PPG Prajabatan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tanjungpura yang mengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan melaksanakan program bertajuk English Do Fun dengan salah satu kegiatannya yaitu Daur Ulang Botol Plastik Bekas (Recycling Activities). Dengan adanya upaya kolektif untuk mengurangi sampah di lingkungan sekitar, dapat membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam memitigasi perubahan iklim.

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak, yang merupakan panti asuhan khusus putra yang terletak di Pontianak Kalimantan Barat yang menaungi anak usia sekolah dengan rentang usia 7 tahun hingga 18 tahun. Program English Do Fun ini memiliki dua kegiatan utama yaitu edukasi Bahasa Inggris yang bekerjasama dengan Excellence English Studio dan daur ulang botol plastik bekas yang bekerjasama dengan Seangle Chapter Pontianak. Dalam artikel ini, fokus utama adalah kegiatan daur ulang botol plastik menjadi barang tepat guna. Kegiatan yang bertujuan meningkatkan peduli lingkungan sangat bermanfaat bagi anak-anak sekolah. Ismail (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran mengenai kesadaran lingkungan dapat meningkatkan tingkat kepedulian anak-anak terhadap adalm dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pengumpulan sampah, atau pengolahan limbah memiliki kemungkinan lebih besar untuk membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini. Kemudian, partisipasi aktif dalam kegiatan seperti ini dapat membentuk pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga alam sekitar dan mengajarkan mereka tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian, melaksanakan kegiatan peduli lingkungan untuk anak sekolah merupakan langkah yang bijak untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan (Solekha, 2019). Untuk itulah, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan fokus anak Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak yang berada dalam rentang umur anak sekolah usia 7-18 tahun.

Lebih rinci, tujuan dari program English Do Fun terutama kegiatan daur ulang ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan melatih kepekaan serta kreativitas anak panti asuhan melalui kegiatan daur ulang botol plastik bekas menjadi produk yang berdaya guna seperti celengan, tempat pensil, dan vas bunga. Untuk menghubungkan kegiatan ini dengan unsur bahasa Inggris, ada lanjutan berupa deskripsi verbal dari produk Recycling yg telah dibuat menggunakan bahasa Inggris. Terlebih, kami juga mengikutsertakan praktisi lapangan di bidang lingkungan dari komunitas Seangle Chapter Pontianak, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kepedulian terhadap lingkungan serta penggunaan bahasa Inggris oleh peserta kegiatan pada akhir kegiatan daur ulang.

B. Metode

Pengabdian dilakukan oleh tim mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan melalui kegiatan daur ulang botol plastik bekas menjadi barang yang bernilai guna di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 dan 26-27 Maret 2023 melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pengabdian ini merupakan bentuk pengabdian yang bersifat deskriptif, dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metodenya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pengurus panti asuhan serta anak panti asuhan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam prosesnya, pelaksanaan pengabdian ini dirangkum dalam tabel seperti yang terlihat di bawah berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan
Pra-survei	Perizinan tempat
	Pembagian angket
	<i>Technical meeting</i> dengan kolaborator
Pelaksanaan Kegiatan	Persiapan bahan dan penyusunan <i>rundown</i> kegiatan
	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Tunas Melati

Berikut penjelasan berdasarkan tabel 1 diatas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan pra survey dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pertama, tim mahasiswa melakukan pra survey dan persiapan terlebih dahulu. Creswell (2018) menyatakan bahwa pra-survei yang terstruktur dapat membantu dalam pemahaman mendalam terkait konteks, kebutuhan, dan harapan partisipan yang menjadi sasaran kegiatan. Pada tahapan pra survey dan persiapan, tim mahasiswa melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan koordinasi bersama Ketua Panti Asuhan Tunas Melati terkait tempat pelaksanaan kegiatan, membagikan angket secara fisik kepada anak panti asuhan untuk diidentifikasi gaya belajar mereka, mengkoordinasikan kegiatan dengan para kolaborator dari Seangle Chapter Pontianak dan Excellence English Studio mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan. Kemudian kami juga mengidentifikasi bahan dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti botol plastik bekas, kardus bekas, tali temali, lem, pita, pewarna, gunting, dan lainnya sekaligus menyusun *rundown* kegiatan dan membagikan deskripsi tugas kepada masing-masing panitia.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan program peduli lingkungan dimana tim mahasiswa dan kolaborator dari Seangle Chapter Pontianak memberikan materi tentang pengolahan barang bekas seperti botol plastik, kardus, tali temali untuk menjadi suatu kerajinan dan berpotensi memiliki nilai jual. Pada tahap ini, pemateri menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materinya dimana pemateri langsung mempraktekkan cara pengolahan barang bekas menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Selain itu, pada pengabdian ini, tim mahasiswa dan kolaborator dari English Studio juga memberikan edukasi tentang motivasi untuk belajar Bahasa Inggris dengan melakukan berbagai kegiatan yang menunjang semangat dan motivasi seperti *story telling* dan *English Games*.

Tahapan ketiga yaitu tahap evaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari pengabdian ini. Pada tahap evaluasi ini, tim mahasiswa membuat indikator keberhasilan atau standar kualitas untuk mengukur ketercapaian pengabdian. Untuk memperoleh hasil, tim mahasiswa menggunakan metode observasi dan wawancara

untuk memperoleh data dalam mengukur keberhasilan pengabdian. Berikut merupakan perencanaan standar kualitas kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah pada dua tanggal berbeda, yaitu 18 Maret dan 26 Maret 2023. Sejumlah 36 anak panti asuhan aktif berpartisipasi dalam acara ini. Kegiatan "Recycling Activity" melibatkan berbagai jenis bahan dan peralatan, termasuk botol plastik bekas, kardus bekas, tali temali dari bahan wol, lem, pita, pewarna, dan perkakas lain yang dibutuhkan untuk membuat karya seni. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan kreatif anak-anak panti asuhan dengan menerapkan prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kolaborator dari Seangle Chapter Pontianak memainkan peran penting dalam memberikan materi akademis dan mempromosikan kesadaran lingkungan. Kegiatan dimulai dengan presentasi dan arahan dari kolaborator Seangle, diikuti oleh demonstrasi pembuatan karya seni dari botol plastik bekas.

Selanjutnya, peserta kegiatan berusaha membuat karya seni mereka sendiri dalam kelompok-kelompok kecil dengan bantuan mahasiswa PPG sebagai sesama pembelajar. Setelah selesai membuat karya seni, peserta menuliskan deskripsi tentang karya mereka, tujuan pembuatan karya tersebut, dan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada teman-teman mereka. Setiap kelompok diberikan waktu 7-10 menit untuk mempresentasikan hasil karya mereka dalam bahasa Inggris. Data yang diperoleh dari kegiatan ini terkumpul melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan serta melalui tulisan peserta tentang karya mereka dan pesan yang ingin mereka sampaikan. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi pemahaman konsep 3R oleh peserta dan sejauh mana mereka dapat menerapkannya dalam kegiatan daur ulang. Hasil karya dan pesan yang disampaikan juga dievaluasi untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengkomunikasikan manfaat dari kegiatan daur ulang.

Lebih rinci, dalam kegiatan ini panitia dan anak-anak panti asuhan berhasil mengumpulkan 54 botol bekas yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar masing-masing diantaranya yaitu di lingkungan sekolah, kampus, dan cafe. Botol bekas yang telah terkumpul kemudian dibersihkan untuk di daur ulang. Proses daur ulang

dilakukan dengan peralatan dan bahan yang sederhana yaitu gunting, lem, pisau, pita, benang wol, dan kertas kado. Hasilnya 43 dari 54 botol yang dikumpulkan tadi berhasil di daur ulang menjadi produk baru. Adapun produk baru yang dihasilkan dari botol-botol tersebut adalah 11 buah tempat pensil, 4 buah vas bunga, 29 buah celengan. Setelah membuat barang tersebut, setiap anak mempresentasikan ke depan tentang fungsi serta harapan dari barang daur ulang yang telah dibuatnya. Anak-anak panti asuhan juga aktif mengikuti seluruh proses daur ulang, dari pengumpulan botol hingga memproduksi produk akhir. Dari kegiatan ini mereka berhasil mendapatkan pengetahuan tentang konsep pentingnya melakukan daur ulang. Mereka juga mendapat pemahaman bahwa sampah memiliki nilai tambah jika dikelola dengan benar. Tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan, kegiatan ini juga memberikan anak-anak keterampilan baru dan rasa tanggung jawab. Karena dari kegiatan inilah mereka belajar tentang kerja tim, kreativitas, dan juga pengolahan sumber daya. Berikut disajikan rincian kegiatan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Rincian Kegiatan.

Tanggal	Kegiatan	Deskripsi
18 Maret 2023	Identifikasi gaya belajar	Presentasi hasil identifikasi gaya belajar sudah didapatkan pada tanggal 15 Maret 2023.
	Membuat kartu ucapan	Kartu ucapan dibuat pada tanggal 18 Maret 2023
	Recycling barang bekas	- Barang bekas dikumpulkan pada tanggal 15 Maret 2023 - Proses recycling dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023
	Story telling	- Materi story telling telah disiapkan pada tanggal 16 Maret 2023 - Ditampilkan pada tanggal 18 Maret 2023
	Game-game berbahasa Inggris	- TOR game Bahasa Inggris disampaikan kepada pemateri pada tanggal 2 Maret 2023 - Game Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023
19 Maret 2023	Evaluasi Kegiatan	Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara keseluruhan seperti kendala dan solusi, serta menyusun laporan pasca kegiatan.
26 Maret 2023	Penyerahan donasi dan buka puasa bersama	- Penggalangan dana dilaksanakan dalam rentang 13-26 Maret 2023

27 Maret 2023 Evaluasi Kegiatan

- Donasi diberikan ke Panti Asuhan pada tanggal 26 Maret 2023

Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara keseluruhan seperti kendala dan solusi, serta menyusun laporan pasca kegiatan.

Lebih lanjut, berikut penjelasan mengenai jabaran kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan Tabel 2 di atas.

a. Identifikasi Gaya Belajar

Identifikasi gaya belajar merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh anak panti asuhan dengan tujuan agar mereka memahami bagaimana belajar secara efektif dan efisien. Pemahaman akan gaya belajar individu membantu siswa mengenali preferensi belajar mereka, seperti apakah mereka lebih responsif terhadap pembelajaran visual, auditori, atau kinestetik.

Lebih lanjut, kegiatan identifikasi gaya belajar memberikan wawasan penting tentang bagaimana mendekati pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak. Morgan (2021) menyatakan bahwa dalam implikasi Teori Kecerdasan Majemuk Gardner bagi pendidikan, identifikasi gaya belajar membantu guru dan fasilitator dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Dengan demikian, identifikasi gaya belajar bukan hanya membawa manfaat akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam mengasah kemampuan belajar yang mereka miliki.

Untuk itulah, pada rencana awal prakarsa, terdapat dua standar kualitas yang diharapkan, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan mengenai gaya belajar anak panti asuhan kepada Tim Pengasuh Panti agar mereka dapat merancang kegiatan yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak panti sesuai dengan gaya belajar mereka.
2. Anak-anak panti asuhan diharapkan mampu menguraikan gaya belajar mereka dan menyebutkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka.



Gambar 1. Pemaparan Hasil Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan Angket

Gambar 1 di atas menggambarkan situasi ketika ketua panitia memaparkan hasil identifikasi gaya belajar. Sebelumnya, pada saat pra-survei disebar angket identifikasi gaya belajar kepada 36 anak panti, yang kemudian kelompok melaporkan hasil analisis kepada Tim Pengasuh Panti. Selanjutnya, pada tanggal 18 Maret, hasil gaya belajar disampaikan kepada anak-anak panti asuhan melalui presentasi Salindia menggunakan LCD proyektor. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 anak tipe pembelajar visual, 7 anak pembelajar auditorial, pembelajar kinestetik terdapat 13 anak, kemudian pembelajar audio-kinestetik terdapat 8 anak, sedangkan visual-auditori hanya terdapat 1 anak dan pembelajar seimbang sebanyak 1 anak. Dari data berikut, disimpulkan bahwa pembelajar kinestetik mendominasi gaya belajar anak panti asuhan. Untuk itu, kami merancang kegiatan yang melibatkan gerak tanpa mengabaikan anak panti asuhan dengan gaya belajar yang lain.

b. Daur Ulang Botol Plastik Bekas

Kegiatan ini awalnya merupakan bagian inti dari Prakarsa English Do Fun dengan tujuan melibatkan anak-anak panti asuhan dalam kampanye pelestarian lingkungan melalui metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan daur ulang dengan konsep 3R memiliki signifikansi besar dalam pendidikan anak sekolah. Penerapan konsep 3R dalam kegiatan daur ulang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya mengurangi sampah, memanfaatkan kembali bahan, dan mendaur ulang material (Kementerian Kesehatan, 2016). Lebih lanjut, dalam konteks anak usia sekolah, anak-anak dapat membentuk kebiasaan berkelanjutan untuk mengurangi jejak lingkungan dan menciptakan budaya peduli

lingkungan di masa depan (Lestari, 2018; Saputri, 2019). Oleh karena itu, kegiatan daur ulang dengan konsep 3R bukan hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberikan landasan penting bagi anak panti asuhan untuk berperilaku secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap bumi.

Lebih lanjut, kerjasama dengan kolaborator dari Seangle bertujuan untuk memberikan contoh yang baik dalam pengolahan dan daur ulang sampah plastik, terutama botol plastik, menjadi benda-benda yang bermanfaat dan estetis. Kegiatan Recycling Activity ini mengajak anak-anak panti asuhan untuk membuat barang-barang yang berguna bagi diri mereka sendiri, panti asuhan, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, diharapkan bahwa mereka dapat menjelaskan manfaat yang diperoleh dari kegiatan daur ulang.

Kegiatan dimulai dengan presentasi dan pengarahan oleh kolaborator Seangle, diikuti dengan demonstrasi pembuatan karya dari botol bekas, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolaboratif di mana peserta mencoba membuat prakarya sendiri.



Gambar 2. Panitia Membimbing Anak Panti Asuhan Dalam Kegiatan *Recycling*

Gambar 2 di atas mendeskripsikan bagaimana panitia membimbing anak panti asuhan dalam melakukan kegiatan daur ulang botol plastik. Setelah dibimbing serta diberi saran, anak panti asuhan mulai berkreasi sendiri berdasarkan kreativitas masing-masing. Mereka tampak antusias dalam mendaur ulang botol plastik, seperti yang tergambar pada Gambar 3. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ismail (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan seperti memanfaatkan botol plastik bekas

untuk dijadikan pot tanaman dapat membentuk karakter peduli lingkungan serta manfaat daur ulang barang bekas. Kemudian, Ismail (2021) menambahkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya peduli lingkungan perlu diterapkan pada siswa sejak dini sehingga dapat menghasilkan karakter warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya.



Gambar 3. Hasil Karya Daur Ulang Botol Bekas Oleh Anak Panti Asuhan

Pada Gambar 3, dapat terlihat kreativitas anak panti asuhan yang tertuang dalam karya yang mereka hasilkan. Melalui daur ulang, botol plastik bekas ini menjadi barang tepat guna, seperti pot bunga, tabungan, serta kotak pensil yang kemudian dihias sesuai kreativitas masing-masing. Secara keseluruhan pelaksanaan, tujuan kegiatan daur ulang ini tercapai dengan baik. Kegiatan recycling activity diikuti oleh 36 anak panti asuhan dan berjalan lancar dengan bimbingan kolaborator Seangle. Mereka bekerja dalam kelompok kecil yang dibantu oleh mahasiswa PPG sebagai *co-learner* untuk setiap kelompok. Dengan menggunakan berbagai media pendukung seperti botol bekas, kardus bekas, tali temali dari bahan wol, lem, pita, dan pewarna, anak-anak panti asuhan dengan kreativitasnya membuat celengan, pot bunga, dan berbagai benda estetik lainnya. Setelah selesai membuat prakarya, mereka menulis deskripsi tentang apa yang mereka buat, tujuan dari pembuatan prakarya tersebut, dan berbagai hal yang mereka ingin sampaikan kepada teman-teman mereka. Setiap kelompok diberikan waktu 7-10 menit untuk menyampaikan dan memamerkan hasil karya mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar. Namun, kegiatan ini dapat menjadi lebih bermakna jika kedepannya kolaborator dapat menyediakan

panduan prakarya yang lebih menarik dan memiliki nilai jual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wayhuni et al. (2023), yang menyarankan bahwa kegiatan pengabdian memerlukan rancangan keberlanjutan untuk memastikan kegiatan dikelola secara efisien dan bertanggung jawab.

c. Membuat kartu ucapan tema religi

Kegiatan membuat kartu ucapan tema religi berbahasa Inggris oleh anak sekolah memiliki relevansi yang penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan mempromosikan keberagaman budaya. Kegiatan membuat kartu ucapan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris sambil memahami dan menghargai budaya dan tradisi yang berbeda (Suwanto, 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memperkaya penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kultural yang penting dalam masyarakat. Lebih lanjut, standar kualitas kegiatan ini terdiri dari dua hal, yaitu:

1. Peserta didik mampu membuat kartu ucapan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna dari kartu ucapan berbahasa Inggris yang dibuat secara berkelompok.



Gambar 4. Kartu Ucapan Yang Dibuat Oleh Anak Panti Asuhan

Pada Gambar 4, terlihat anak panti asuhan memamerkan hasil karya kartu ucapan bertema religi, dalam konteks ini hari raya Idul Fitri, menggunakan Bahasa Inggris dihias warna-warni cerah. Sebelumnya, panitia menjelaskan serta memberi contoh bagaimana membuat kartu ucapan bertema Idul Fitri kepada anak panti asuhan. Kemudian, panitia ikut membimbing anak panti asuhan dalam membuat kartu ucapan bertema Idul Fitri berbahasa Inggris ini. Dari evaluasi pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mencapai standar kualitas yang diharapkan. Seluruh anak panti

asuhan, yang terbagi dalam beberapa kelompok, bekerja sama untuk membuat kartu ucapan dengan tema religi yang dipandu oleh perwakilan kelompok. Selanjutnya, anak panti asuhan secara berkelompok menjelaskan makna di balik kartu ucapan yang telah mereka buat dengan menggunakan bahasa Inggris serta kreativitas menghias agar lebih menarik. Meskipun kemampuan berbahasa Inggris anak panti asuhan masih terbatas, kegiatan ini berhasil melebihi standar kualitas yang telah ditetapkan.

d. English Storytelling

Standar kualitas yang telah kami tetapkan untuk kegiatan English Storytelling terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Peserta didik mampu bercerita dengan percaya diri dalam bahasa Inggris.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna tersirat dari cerita yang disampaikan.

Namun, dalam pelaksanaannya, kami mengubah standar kualitas tersebut berdasarkan masukan dari pemateri storytelling (Kolaborator Excellence English Studio). Standar kualitas yang diubah menjadi peserta didik mengetahui pentingnya bahasa Inggris untuk dapat menimba ilmu di berbagai negara yang dianggap memiliki kualitas pendidikan terbaik di dunia. Motivasi seperti ini memiliki peran signifikan dalam mendorong anak-anak panti asuhan untuk meraih cita-cita akademik mereka. Dalam sebuah penelitian di panti asuhan, Nurdiana et al. (2020) berpendapat bahwa pelatihan Bahasa Inggris dapat membantu anak-anak dari latar belakang sosioekonomi rendah untuk termotivasi mempelajari bahasa Inggris lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan yang membangkitkan dan mempertegas motivasi ini sangat penting bagi anak-anak panti asuhan, membantu mereka mengatasi hambatan dan mewujudkan impian mereka untuk mendapatkan pendidikan tinggi di luar negeri.



Gambar 5. Pihak Excellence English Studio Mempresentasikan Story Telling

Gambar 5 menggambarkan situasi dimana kolaborator memberikan pemaparan yang memotivasi peserta didik untuk menyadari pentingnya menguasai bahasa Inggris agar dapat memperoleh beasiswa di luar negeri. Selain itu, kolaborator juga membuka wawasan peserta didik bahwa dunia ini luas dan terdapat banyak kesempatan bagi mereka untuk berkeliling ke luar negeri jika mereka memiliki tekad dan kesungguhan yang kuat. Para anak panti asuhan juga diajak untuk melakukan simulasi perjalanan ke berbagai negara melalui permainan menebak nama negara berdasarkan video tempat rekreasi ikonik dan budaya dari masing-masing negara. Mereka dengan antusias menebak negara tersebut dan memberikan stempel pada replika paspor yang diberikan kepada setiap anak.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan English Storytelling, kami menyimpulkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Peserta didik terlihat sangat antusias, dan ketika ditanya tentang negara mana yang ingin mereka kunjungi menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebutkan berbagai negara yang ingin mereka kunjungi. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting bagi siswa karena dapat memacu perilaku siswa ke arah positif sehingga mampu menghadapi segala kendala dan resiko dalam masa studinya. Dalam konteks ini, anak-anak panti asuhan yang merasakan motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa Inggris cenderung memiliki tekad lebih kuat untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris, yang nantinya akan membuka akses mereka terhadap kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang lebih luas di masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi ini menjadi hal penting

dari program pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak panti asuhan karena dapat memberikan dorongan positif bagi masa depan mereka (Rahman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan storytelling ini memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak panti asuhan dalam membuka wawasan mereka dan termotivasi untuk menjadi pelajar yang sukses.

e. English Games

Kegiatan English games ini berdampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak panti asuhan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Yang dan Li (2023), kegiatan permainan berbasis bahasa seperti English games tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga interaksi, kolaborasi, pengetahuan, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan permainan mengintegrasikan elemen-elemen game ke dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan situasi belajar yang menantang dan menarik bagi siswa. Hal ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu mereka memperkuat penguasaan bahasa Inggris secara lebih menyenangkan dan efisien (Yang & Li, 2023). Oleh karena itu, English games bukan hanya merupakan hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris anak-anak panti asuhan.

Selanjutnya, ada dua standar kualitas yang diharapkan dari kegiatan English Games, 1) menanamkan rasa sportivitas, dan 2) menumbuhkan kerjasama antar peserta.



Gambar 6. Anak Panti Asuhan Berpartisipasi Dalam English Games

Gambar 6 menunjukkan bagaimana antusiasnya anak panti asuhan pada pelaksanaan kegiatan English Games. Dalam pelaksanaannya, kolaborator memberikan dua game. Game pertama disebut permainan 'Raw-Raw' (warming up) dimana peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok besar dan melakukan gerakan mendayung sampan ke arah yang ditentukan. Peserta didik juga menggunakan kosakata- kosakata spesifik dalam bahasa Inggris dalam kegiatan menyenangkan ini. Lalu, pada game kedua, kolaborator menyediakan lembar permainan yang berisi stempel gambar bendera negara-negara di dunia yang berkaitan dengan pemaparan saat kegiatan English Storytelling. Game kedua bersifat melatih kemampuan kognitif peserta didik secara individu yang kemudian ditindaklanjuti dengan permainan tebak nama negara-negara di dunia dimana peserta didik diberikan hadiah berupa makanan ringan yang telah dikemas dengan menarik. Dari hasil evaluasi bersama, kami menyimpulkan bahwa kegiatan English games telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan bersama. peserta didik sangat antusias mengikuti setiap permainan dan tidak merasa bosan sama sekali. Terlebih, mereka juga mengenal kosakata baru dari permainan yang dilakukan sehingga tidak hanya standar kualitas yang terpenuhi, tetapi tetap memberikan manfaat berupa belajar bahasa Inggris lewat kegiatan menyenangkan.

f. Donasi

Standar kualitas untuk kegiatan donasi tidak ditetapkan dalam proposal prakarsa, karena kegiatan tersebut merupakan bagian penutup yang melibatkan partisipasi masyarakat yang memiliki dorongan dan kemampuan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak panti, baik berupa uang, pakaian, maupun alat tulis. Oleh karena itu, kegiatan ini termasuk dalam inisiatif yang tidak memiliki target kuantitas yang harus tercapai.



Gambar 7. Penyerahan Donasi Berupa Uang Tunai Dan Baju Lebaran

Pada Gambar 7, ketua panitia sebagai perwakilan dari mahasiswa PPG Universitas Tanjungpura yang melaksanakan PKM menyerahkan donasi berupa uang tunai dan baju lebaran yang merupakan hasil donasi uang tambahan dari para donatur. Di luar dugaan, dana yang terkumpul melebihi harapan kami. Oleh karena itu, kami sepakat untuk mengumpulkan pendapat dari anak-anak panti asuhan melalui komunikasi dengan tim pengasuh panti, dengan memberikan lembar data yang diisi oleh anak-anak panti. Hasilnya, beberapa anak panti menginginkan sarung untuk Lebaran, sementara sebagian besar memilih baju baru untuk kegiatan ibadah. Selain itu, kami juga menerima bantuan donasi dari pihak swasta (Best Partner Education) berupa sejumlah goody bag dan gantungan kunci yang berisi kata-kata motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk mengetahui tanggapan anak panti asuhan mengenai keenam kegiatan yang telah dilaksanakan, panitia melakukan survei dengan cara wawancara. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan dari awal hingga selesai, jawaban dirangkum sebagai berikut.

1. Menganggap kegiatan ini berguna untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan memotivasi belajar Bahasa Inggris.
2. Sangat senang dengan kegiatan seperti daur ulang karena selain mengurangi limbah plastik, bisa mengasah kreativitas. Sama halnya dengan kegiatan membuat kartu ucapan Lebaran berbahasa Inggris.
3. Berpendapat bahwa kegiatan ini efektif untuk meningkatkan minat belajar terutama Bahasa Inggris dalam tahap lebih lanjut.
4. Merasa sangat puas dengan keterlibatan panitia dalam membimbing anak panti asuhan dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan.

5. Merasa sangat puas terhadap manfaat dari donasi karena membantu operasional panti asuhan serta individu berupa baju Lebaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa anak panti asuhan merasa puas terhadap materi kegiatan, partisipasi panitia, serta penyampaian materi dan bimbingan fasilitator. Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh Simorangkir et al. (2022) bertajuk Fun English bagi anak-anak di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. PKM tersebut lebih fokus dengan pelatihan kosakata Bahasa Inggris dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah (SMP/SMA/SMK), dan output yang dihasilkan adalah dialog berbahasa Inggris yang dipraktekkan. Selain itu, Nurdiana et al. (2020) juga melakukan penelitian serupa yaitu pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif berbasis Game pada anak-anak di panti asuhan. Tujuan utama adalah meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui permainan. Sedangkan dalam penelitian PKM ini, peserta yang dilibatkan berasal dari rentang pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah ke atas (SD sampai SMA). Terlebih lagi, PKM ini juga mengajarkan kegiatan peduli lingkungan pada salah satu kegiatan yang dilaksanakan sehingga tidak hanya mengenai meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris saja. Lebih lanjut, salah satu kegiatan di PKM ini yaitu identifikasi gaya belajar belum banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia, meskipun hal ini bermanfaat bagi para pendidik dan juga anak panti asuhan sebagai siswa itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari yang telah dijabarkan di atas, kegiatan yang melibatkan panitia dan anak-anak Panti Asuhan Tunas Melati telah memberikan hasil yang positif dan bermanfaat. Pengumpulan dan daur ulang botol bekas menjadi produk tepat guna mengajarkan anak-anak panti asuhan tentang pelestarian lingkungan dan manfaat daur ulang. Pada sisi lain, kegiatan pembuatan kartu ucapan, storytelling, dan permainan berbahasa Inggris memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kreativitas anak-anak. Terakhir, kegiatan donasi mencapai lebih dari yang diharapkan, memberikan manfaat tambahan dalam bentuk bantuan material dan pakaian untuk anak-anak panti asuhan. Agar kegiatan ini menjadi program yang berkelanjutan serta memberi manfaat kepada anak-anak panti asuhan, penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi kebijakan yang

bisa dilakukan. Kegiatan-kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan menyediakan panduan yang lebih menarik dan terstruktur, serta mempertimbangkan alokasi waktu yang lebih optimal untuk setiap kegiatan. Pengintegrasian lebih banyak interaksi dalam bahasa Inggris dalam kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat membantu anak-anak memperoleh lebih banyak manfaat dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan dari masing-masing kegiatan tercapai dengan baik dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh oleh anak-anak panti asuhan. Kemudian, penting untuk membangun kemitraan dengan lembaga daur ulang, bisnis lokal, dan organisasi lingkungan yang dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan, seperti pelatihan dan peralatan yang lebih canggih sehingga produk yang dihasilkan nantinya bisa menjadi barang yang bisa digunakan oleh orang banyak dan menjadi produk tepat guna yang bisa dipasarkan.

Daftar Pustaka

- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage Publications, Inc.
- Ibrahim, J. (2022, May 4). Volume sampah melonjak 50 persen, 750 petugas kebersihan dikerahkan. <https://pontianak.go.id/pontianak-hari-ini/berita/Volume-Sampah-Melonjak-50-persen,-750-Petugas-Kebersihan-Dikerahkan>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Kelola Sampah dengan Konsep 3R*. Retrieved November 29, 2016 from <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/kelola-sampah-dengan-konsep-3r>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2023). *Pelatihan Iklim*. Retrieved September 10, 2023 from <http://pojokiklim.menlhk.go.id/tentang-kami>
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2), 332-337.
- Morgan, H. (2021). Howard Gardner's multiple intelligences theory and his ideas on promoting creativity. In F. Reisman (Ed.), *Celebrating giants and trailblazers: A-Z of who's who in creativity research and related fields*, 124-141.
- Nurdiana, N., Deviyanti, R. Nisa, K., & Shafwati, D. (2020). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif berbasis game anak-anak di Panti Asuhan Al Falah Yasmuba. *Jurnal Sumbangsih*, 1 (1), 130-134.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastic menjadi

- produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289-302.
- Rizatny, M. A. (2022). NASA: Suhu Permukaan Bumi Naik 0,85°C pada 2021. Retrieved September 10, 2023 from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/09/nasa-suhu-permukaan-bumi-naik-085-c-pada-2021#:~:text=Menurut>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15, 1424-1433.
- Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaaran, Y. M. (2022). Kegiatan fun English bagi anak-anak di panti asuhan Ciangsana Bogor. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682-688
- Solekha, D. (2019). Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang*.
- Suwanto. (2021). Enhancing students' creativity in creating greeting cards through project-based learning. *JEFLE: Journal of English as a Foreign Language Education*, 2(2), 26-37.
- UNDP. (2019). *Pendanaan Publik untuk Pengendalian perubahan Iklim Indonesia Tahun 2016-2018*. Retrieved September 12, 2023 from <https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/id/INS-BAHASA-Full-Report-Pendanaan-Publik-untuk-Pengendalian-Perubahan-Iklim-Indonesia.pdf>
- Wahyuni, D., Darliana, I., Srimulyaningsih R., Purwanto, A., & Tan, I. (2023). Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai pupuk kompos di kelompok tani LMDH Campaka Bentang Desa Loa Majalaya. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 255-269.
- Yang, L. & Li, R. (2023). Contextualized game-based language learning: Retrospect and prospect. *Journal of Educational Computing Research*, 0(0), 1-19. <https://doi.org/10.1177/07356331231189292>
- Zakaria, I. (2022, April 9). Volume sampah di Pontianak naik 20 persen. *Prokal*. <https://www.prokal.co/kalimantan-barat/1773794553/volume-sampah-di-pontianak-naik-20-persen>